

RINGKASAN

ALFI NURLAILA. 115040100111132. Analisis Kelayakan Usahatani Ubi Kayu (*Manihot esculenta Crantz*) dalam Penjualan Bentuk Segar dan Bentuk Chip Gaplek pada Sistem Agroforestri Pola Kemitraan Perhutani Di Desa Prambon Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek. Di bawah bimbingan Fahriyah, SP.M.Si

Perkembangan pangan olahan di Indonesia semakin lama semakin meningkat. Terutama olahan pangan yang berbahan dasar tepung terigu. Salah satu solusi untuk mengurangi masalah tersebut adalah dengan memanfaatkan tepung yang berbahan baku lokal dalam hal untuk mensubstitusi makanan berbasis tepung terigu. Salah satu bahan baku lokal yang dapat dimanfaatkan adalah ubi kayu.

Menurut Dinas pertanian Kabupaten Trenggalek, Desa Prambon pada Kecamatan Tugu merupakan desa terbesar penghasil tanaman ubi kayu dengan produksi sebesar 10.863 ton dengan luas panen 418 ha. Petani di Desa Prambon berusahatani ubi kayu pada lahan milik Perum Perhutani dengan pola agroforestri. Penjualan ubi kayu oleh petani dilakukan dalam dua bentuk yaitu yang menjual dalam bentuk segar dan yang menjual dalam bentuk chip gaplek.

Substitusi tepung terigu dari bahan baku lokal ubi kayu dapat menjadikan permintaan ubi kayu tersebut juga semakin tinggi. Permintaan ubi kayu yang tinggi menjadikan pendapatan petani ubi kayu juga semakin meningkat dan seharusnya usahatani ubi kayu semakin layak untuk dilaksanakan. Namun dalam kenyataannya masyarakat di Desa Prambon menanam ubi kayu tidak secara intensif. Hal tersebut yang mendasari penelitian ini apakah usahatani yang dilakukan secara tidak intensif tersebut masih layak untuk dikembangkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui biaya dan pendapatan yang diterima oleh petani dengan cara penjualan yang berbeda. Selain itu juga menganalisis tentang kelayakan usahatani ubi kayu yang telah diusahakan selama beberapa tahun.

Penentuan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode *Simple Random Sampling* dengan jumlah 48 petani. Metode pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi, dokumentasi dan studi literatur. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif untuk menggambarkan pola kemitraan antara petani dengan perhutani. Analisis kuantitatif yang meliputi analisis pendapatan, analisis kelayakan menggunakan BEP dan R/C Ratio serta untuk membedakan antara penjualan dalam bentuk segar dan chip gaplek menggunakan uji beda rata-rata.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola kemitraan yang dilakukan di Desa Prambon dalam usahatani ubi kayu adalah pola kemitraan Perum Perhutani dengan petani. Melalui pola kemitraan ini para petani bekerjasama dengan Perum Perhutani untuk membentuk suatu lembaga yaitu LMDH (Lembaga Masyarakat Desa Hutan) dengan progam PHBM. Kemitraan yang dilakukan oleh pihak Perum Perhutani ini dapat mengurangi biaya usahatani ubi kayu. Hal ini dikarenakan dengan tidak perlu membayar sewa lahan para petani dapat menanam ubi kayu dengan mentaati peraturan yang berlaku dari Perum Perhutani. Apabila peraturan-peraturan yang diberikan oleh Perum Perhutani tidak diterapkan maka akan mendapatkan sanksi dari Perum Perhutani yaitu berupa garapan lahan tersebut

akan dicabut oleh Perum Perhutani. Apabila garapan lahan tersebut dicabut akan menyebabkan pendapatan petani berkurang dan dapat menambah biaya usahatani ubi kayu.

Rata-rata total biaya petani yang menjual dalam bentuk segar sebesar Rp 3.804.780,91/Ha, sedangkan rata-rata total biaya petani yang menjual dalam bentuk chip gaplek sebesar Rp 4.122.971,60/Ha. Selisih biaya antara kedua jenis petani tersebut adalah Rp 318.190,70/Ha. Biaya produksi yang lebih tinggi ini dikarenakan petani yang menjual dalam bentuk chip gaplek memerlukan tenaga tambahan untuk mencacah ubi kayu sedangkan untuk penjualan dalam bentuk segar tidak memerlukan tenaga kerja tambahan. Rata-rata pendapatan petani ubi kayu yang menjual dalam bentuk chip lebih sebesar Rp 4.248.017,14/Ha sedangkan pendapatan petani yang menjual dalam bentuk chip gaplek sebesar Rp 2.020.640,55/Ha. Selisih rata-rata pendapatan usahatani ubi kayu tersebut sebesar Rp 2.227.376,59/Ha. Rata-rata pendapatan petani yang menjual dalam bentuk chip gaplek lebih besar dikarenakan harga jual ubi kayu dalam bentuk chip gaplek lebih tinggi dibandingkan dengan harga jual ubi kayu segar. Hasil uji Mann-Whitney diperoleh nilai Asymp. Sig(2-tailed) untuk total biaya sebesar 0.792 yang berarti antara rata-rata total biaya usahatani ubi kayu yang menjual dalam bentuk segar dan yang menjual dalam bentuk chip tidak ada perbedaan secara nyata. Disamping itu nilai Asymp. Sig(2-tailed) untuk pendapatan sebesar 0.000 yang berarti antara rata-rata pendapatan usahatani ubi kayu yang menjual dalam bentuk segar dan yang menjual dalam bentuk chip ada perbedaan secara nyata.

Tingkat kelayakan usahatani ubi kayu yang menjual dalam bentuk chip gaplek lebih layak dibandingkan dengan yang menjual dalam bentuk segar. Hal ini ditunjukkan dari nilai R/C ratio usahatani yang menjual dalam bentuk chip gaplek lebih tinggi dibandingkan dengan usahatani yang menjual dalam bentuk segar yaitu sebesar 2,03 sedangkan untuk penjualan dalam bentuk segar adalah 1,53. Selain hal tersebut juga ditunjukkan dengan nilai BEP unit dan BEP penerimaan usahatani ubi kayu yang menjual dalam bentuk chip gaplek lebih rendah dengan nilainya berturut turut adalah 250,34 kg dan Rp 625.855,39 sedangkan untuk petani yang menjual dalam bentuk segar adalah 904,86 kg dan Rp 734.510,04. Disamping itu nilai selisih harga dengan BEP harga lebih besar yang menjual dalam bentuk chip gaplek yaitu Rp 1.268,67 sedangkan selisih harga untuk penjualan dalam bentuk segar sebesar Rp 281,54.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka disaran yaitu perlunya peningkatan kesadaran petani pesanggem agar selalu menerapkan peraturan yang diberikan oleh Perhutani. Peningkatan kesadaran dapat dilakukan dengan cara melakukan pertemuan yang dibina oleh LMDH agar tumbuh rasa saling memiliki. Hal ini ditujukan untuk kebaikan petani pesanggem juga yaitu agar lahan garapan yang diberikan oleh Perhutani secara gratis tidak dicabut. Selain itu diharapkan petugas Perhutani dapat melakukan pengawasan yang lebih ketat agar petani pesanggem tidak banyak melanggar peraturan.

Sebaiknya petani dalam menjual hasil panen ubi kayu lebih memilih dalam bentuk chip gaplek. Hal ini dikarenakan selain harga jual yang lebih tinggi dibandingkan dengan penjualan bentuk segar juga dapat memudahkan dalam proses pengangkutan karena berat chip gaplek yang lebih ringan. Disamping itu kulit ubi kayu dari sisa membuat chip gaplek juga dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak sehingga dapat meminimalkan pencurian daun tanaman pokok.

SUMMARY

ALFI NURLAILA. 115040100111132. The Feasibility Analysis of Cassava Farming in the Fresh Form and the Chips Form on “Perhutani” Partnership Pattern Agroforestri System In the Prambon Village Tugu Sub-district Trenggalek District. Under the guidance of Fahriyah, S.P.M.Si

The development of processed food in Indonesia keeps increasing, especially basic food processed with wheat flour. One of the solutions to ward the issue is by using local raw material flour instead of wheat flour food. One of local raw materials used is mocaf flour which is made of cassava.

According to the Agriculture Office Trenggalek District, Prambon Village in Tugu Sub-district is the largest cassava producer village 10.863 tons production in 418 ha harvest area. Farmers in the Prambon Village farming cassava on land belonging to perhutani agroforestry with a pattern. The farmers sell cassava in two form it is fresh form and chip galek form.

The substitution of wheat flour from local raw materials of cassava is able to raise the demand of cassava getting higher. The high demand of cassava make the income of cassava farmers also increasing and the farming of cassava is supposed to be more feasible to implemented. But in the fact, the community in the Village of Prambon plant cassava is not intensive. This is underlying this research whether of the farming conducted in not intensive is still feasible to be developed. The purpose of this research is to know the cost and income received by farmers by different way of sales. Beside that also analyze about feasibility of the farming of cassava that has been commonly found for several years.

The samples used was simple random sampling with 48 farmers. Data collection methods were interview, observation, documentation and literature reviews. The data analysis used was descriptive analysis to find a pattern of the partnership between farmers and Perhutani. The quantitative analysis comprises income and feasibility analysis, feasibility analysis used was R/C ratio and the average was used to distinguish fresh and chip galek trade.

The research results show that a partnership system that is done in the Village of Prambon is a partnership system between *Perum Perhutani* with farmers. Through this partnership, the farmers is working with *Perum Perhutani* to form an institution namely *LMDH (Lembaga Masyarakat Desa Hutan)* with successor *PHBM* program to be executed. Partnerships carried out by the *Perum Perhutani* can increase the income of community in around forest. It was because by not need to pay land lease farmers can plant any with the applicable regulation of *Perum Perhutani*. When the regulations given by *Perum Perhutani* is not implemented so will be given sanction from *Perum Perhutani* in the form of arable land is to be repeal by *Perum Perhutani*. When the arable land is revoked, it will cause the income of farmers is reduced.

Farmers which sold in the fresh form spent Rp 3.804.780,91/Ha in average total cost. While farmers which the average annual total the cost of farmers are selling sold in the galek chip spent Rp 4.122.971,60/Ha in average total cost. The gap between the two types was Rp 318.190,70/Ha. Galek chip production cost higher than fresh because it needed extra labors to chip the cassava. Farmers which sold in chip form got an income Rp 4.248.017,14/Ha.

While, farmers which sold in fresh form got an income Rp 2.020.640,55/Ha. The gap income was Rp 2.227.376,59/Ha in average. The income of chip gaplek farmer was higher than fresh form farmer because of the price.

Asymp. Sig (two-tailed) mann-whitney test obtained was 0,792 for cost total. There was significant difference between fresh form and gaplek chip farmer. A symp sig (two-tailed) obtained was 0.000 for income. There was significant difference between fresh form and gaplek chip farmer.

The feasibility of the cassava farming who sold in the gaplek chip was more feasible than those who sold in the fresh form. This R/C ratio value showed that gaplek chip business was higher than that of fresh form. The gaplek chip was 2,03 and fresh form was 1,53. In addition, unit BEP value and BEP income of gaplek chip were 250,34 kg and Rp 625.855,39. While unit BEP value and BEP income of fresh form were 904,86 kg and Rp 734.510,04. Besides that, the gaplek chip price gap with BEP was higher Rp 1.268,67 than that of fresh form Rp 281,54.

Based on the results of the research, the researcher gives some suggestion. First pesanggem farmer awearness needs to elevate in order they always apply the ruler given by Perhutani. Therefore, the land given by Perhutani without any change will not be taken back by Perhutani. Beside, Perhutani officers should tighter their monitoring in order pesanggem farmers do not break the ruler. Secondly, farmers should sell their cassava in the form of gaplek chip because it has higher price, is easier to transport than fresh form. In addition, cassava , side product of gaplek chip is useful for fodder.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi dengan judul Analisis Kelayakan Usahatani Ubi Kayu (*Manihot esculenta Crantz*) antara Penjualan Bentuk Segar dengan Bentuk Chip pada Sistem Agroforestri Pola Kemitraan Perhutani Di Desa Prambon Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek dapat terselesaikan dengan baik, yang mana merupakan syarat yang harus dilalui dalam upaya menyelesaikan pendidikan pada Program Sarjana pada Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya.

Dalam kesempatan ini, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung terutama kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, serta keluarga yang senantiasa mendukung dan mendoakan.
2. Ibu Fahriyah, SP. M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan kritik dan saran atas penyusunan skripsi ini.
3. Ketua GAPOKTAN serta petani ubi kayu di Desa Prambon Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek.
4. Serta semua pihak yang telah membantu secara fisik dan finansial dalam penyusunan skripsi ini.

Dalam penulisan ini, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi materi, sistematika, maupun penyusunan bahasanya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun demi semakin sempurnanya skripsi ini.

Malang, Agustus 2015

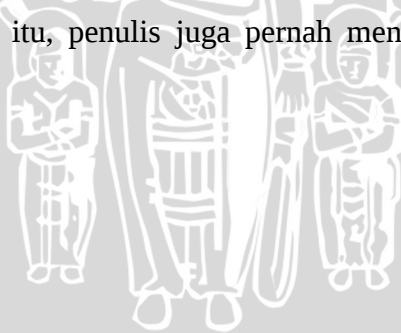
Penyusun

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Alfi Nurlaila. Dilahirkan pada tanggal 21 Juni 1992 di Desa Tanjung, Kecamatan Pagu, Kabupaten Kediri. Penulis merupakan putri pertama dari pasangan Bapak Syakroni dan Umi Chalimah. Hingga sekarang penulis berdomisili di kota kelahiran.

Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SD N 2 Tanjung pada tahun 1999-2005, kemudian melanjutkan bersekolah di SMP N 1 Gampengrejo pada tahun 2005-2008 dan menempuh jenjang selanjutnya di SMA N 7 Kediri pada tahun 2008-2011. Selanjutnya penulis melanjutkan studinya dan terdaftar sebagai mahasiswa S1 Program Studi Agribisnis Universitas Brawijaya Malang pada tahun 2011.

Selama menjadi mahasiswa penulis pernah mengikuti kepanitiaan yaitu PK2MF (Pengenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru) Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya tahun 2012/2013 sebagai sie pendamping dan kepanitiaan RASTA Universitas Brawijaya pada tahun yang sama sebagai sie humas. Penulis juga pernah menjadi asisten praktikum mata kuliah Manajemen Keuangan, Perilaku Konsumen, Ekonomi Pembangunan, Metode Penelitian Sosial dan Metode Kuantitatif. Selain itu, penulis juga pernah mengikuti beberapa lomba Karya Tulis Ilmiah.



DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
SUMMARY	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Kegunaan Penelitian	7
 II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Tinjauan Penelitian Terdahulu	8
2.2. Tinjauan Tentang Ubi Kayu	11
2.2.1. Prospek Ubi Kayu	11
2.2.2. Biologi Tanaman	11
2.2.3. Budidaya Ubi Kayu	12
2.2.4. Penanganan Pasca Panen	16
2.3. Tinjauan Sistem Agroforestri	19
2.3.1. Pengertian Agroforestri	19
2.3.2. Bentuk-Bentuk Agroforestri	20
2.3.3. Manfaat Agroforestri	21
2.4. Tinjauan Aspek Kemitraan	25
2.4.1. Manfaat Kemitraan	25
2.4.2. Macam Pola Kemitraan Agribisnis	26
2.5. Tinjauan Konsep Usahatani	27
2.5.1. Definisi Usahatani	27
2.5.2. Gambaran Usahatani di Indonesia	27
2.5.3. Klasifikasi Usahatani	28
2.6. Tinjauan Konsep Kelayakan	29
2.6.1. Analisis Biaya, Penerimaan, dan Pendapatan	29
2.6.2. Analisis Kelayakan	32

III. KERANGKA TEORITIS

3.1. Kerangka Pemikiran.....	36
3.2. Hipotesis Penelitian	40
3.3. Batasan Masalah	41
3.3. Definisi Operasional	42

IV. METODE PENELITIAN

4.1. Metode Penelitian Lokasi	46
4.2. Metode Penentuan Sampel.....	46
4.3. Jenis dan Metode Pengumpulan Data	48
4.4. Metode Analisis Data.....	49
4.4.1. Analisis Deskriptif.....	49
4.4.2. Analisis Kuantitatif.....	49

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Gambaran Umum Daerah Penelitian	56
5.1.1. Letak Geografis.....	56
5.1.2. Keadaan Alam dan Distribusi Penggunaan Lahan.....	56
5.2. Kondisi Demografi Daerah Penelitian.....	57
5.2.1. Komposisi Penduduk Berdasarkan Umur.....	57
5.2.2. Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	58
5.2.3. Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	59
5.3. Karakteristik Responden	60
5.3.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan	60
5.3.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	61
5.3.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	61
5.3.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	62
5.3.5. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga	62
5.4. Analisis Deskripsi	63
5.4.1. Pola Kemitraan antara Perutani dengan Petani pada Usaha tani Ubi Kayu Sistem Agroforestri	63
5.4.2. Usahatani Ubi Kayu pada Sistem Agroforestri.....	70
5.5. Analisis Tingkat Pendapatan Petani Ubi Kayu	75
5.5.1. Analisis Biaya Produksi Usahatani Ubi Kayu	76
5.5.2. Analisis Penerimaan Usahatani Ubi Kayu	81
5.5.3. Analisis Pendapatan Usahatani Ubi Kayu.....	82
5.6. Analisis Kelayakan Usahatani Ubi Kayu	83
5.6.1. <i>R/C Ratio (Return/Cost Ratio)</i>	83
5.6.2. <i>BEP(Break Event Point)</i>	84

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan	88
6.2. Saran.....	89

DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN.....	93



DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	42
2.	Persentase Penggunaan Lahan Desa Prambon, Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek	57
3.	Komposisi Penduduk Desa Prambon Berdasarkan Umur	58
4.	Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	59
5.	Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	59
6.	Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan	60
7.	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	61
8.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	61
9.	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	62
10.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga	63
11.	Rata-rata Total Biaya Tetap per Ha Usahatani Ubi Kayu dalam Penjualan Bentuk Segar dan Penjualan dalam Bentuk Chip Gaplek	76
12.	Rata-rata Total Biaya Variabel per Ha Usahatani Ubi Kayu dalam Penjualan Bentuk Segar dan Penjualan dalam Bentuk Chip Gaplek	78
13.	Rata-rata Total Biaya Produksi Per Ha Usahatani Ubi Kayu dalam Penjualan Segar maupun Chip Gaplek	81
14.	Rata-rata Penerimaan Per Ha Usahatani Ubi Kayu pada Penjualan Bentuk Segar dan pada Penjualan Bentuk Chip Gaplek	81
15.	Rata-rata Pendapatan Per Ha Usahatani Ubi Kayu pada Penjualan Bentuk Segar dan pada Penjualan Bentuk Chip Gaplek	82
16.	Perhitungan <i>R/C Ratio</i> Usahatani Ubi Kayu pada Penjualan Bentuk Segar dan Bentuk Chip	84
17.	Perhitungan BEP Unit Usahatani Ubi Kayu pada Penjualan Bentuk Segar dan Bentuk Chip Gaplek	84
18.	Perhitungan BEP Penerimaan Usahatani Ubi Kayu pada Penjualan Bentuk Segar dan Bentuk Chip Gaplek	85
19.	Perhitungan BEP Harga Usahatani Ubi Kayu pada Penjualan Bentuk Segar dan Bentuk Chip	86

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kurva Total Biaya Tetap	29
2.	Kurva Total Biaya Variabel	30
3.	Kurva Biaya Total	30
4.	Kurva <i>Break Even Point</i>	34
5.	Skema Kerangka Pemikiran	40
6.	Diagram Lingkaran Penerapan Petani Manganai Aturan Penggenapan Tanaman Pokok	66
7.	Diagram Lingkaran Penerapan Petani Manganai Aturan Pembuatan Gulutan	67
8.	Diagram Lingkaran Penerapan Petani Manganai Aturan Perempesan Cabang	68
9.	Diagram Lingkaran Penerapan Petani Manganai Aturan Mencangkul	69
10.	Sistem Agroforestri pada Usahatani Ubi Kayu	71
11.	Tanaman Ubi Kayu pada Sistem Agroforestri	73
12.	Tanaman Pertanian Ubi Kayu dan Jagung	73
13.	Ubi Kayu Bentuk Segar	75
14.	Chip Gapple	75

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Peta Desa Prambon	93
2.	Kuisioner Penelitian	94
3.	Karakteristik Responden Ubi Kayu pada Penjualan dalam Bentuk Segar	101
4.	Karakteristik Responden Ubi Kayu pada Penjualan dalam Bentuk Chip Gaplek	103
5.	Biaya Tetap Penyusutan Alat Penjualan Segar	104
6.	Biaya Tetap Penyusutan Alat Penjualan Chip Gaplek	105
7.	Biaya Variabel Per Petani Pada Penjualan Bentuk Segar	106
8.	Biaya Variabel Per Petani Pada Penjualan Bentuk Chip Gaplek....	108
9.	Pendapatan Petani Ubi Kayu yang Menjual dalam Bentuk Segar ..	110
10.	Pendapatan Petani Ubi Kayu yang Menjual dalam Bentuk Chip Gaplek	111
11.	Hasil SPSS dari Uji Mann-Whitney	112
12.	Surat Pernyataan	113